

**HIJRAH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR**

***MAUDHU'I***



**Oleh:**

**Muhammad Afif Assegaf**

**NIM: 20205032028**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**Diajukan kepada Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2109/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : HURAH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAUDHU'I

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AFIF ASSEGAF, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032028  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63a283134b2d3



Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a2aca516d74



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63a2937ab7a43



Yogyakarta, 16 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a2aca51190e

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afif Assegaf  
NIM : 20205032028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022  
menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
30D2EAKX123568630  
Muhammad Afif Assegaf

NIM: 20205032028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Afif Assegaf  
NIM : 20205032028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Afif Assegaf  
NIM: 20205032028

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister(S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
SunanKalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksiterhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP HIJRAH DALAM AL-QUR'AN PRESPEKTIF TAFSIR MAUDU'I

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Afif Assegaf  
NIM : 20205032028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an  
dan TafsirKonsentrasi : Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Desember 2022  
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.A.g.  
NIP. 19590515 199001 1 002

## ABSTRAK

Tren hijrah dewasa ini dipahami sebagai proses perpindahan seseorang dari perilaku buruk ke perilaku baik telah menunjukkan ketunggalan makna. Makna spesifik yang diberikan mengarah pada perubahan perilaku dengan tidak mengerjakan perkara yang sia-sia. Berbagai akun media sosial seperti Instagram memperlihatkan bagaimana proses dan pengalaman hijrah seseorang. Perilaku ini seakan menunjukkan bahwa hijrah telah kehilangan kemajemukan maknanya. Sementara di dalam al-Qur'an penyebutan kata hijrah memiliki konteks yang beragam. Melihat keberagaman maknanya, konsep hijrah pada dewasa ini telah mengalami penyempitan, jika hanya dispesifikasikan pada perubahan perilaku semata. Berdasarkan problem akademik tersebut, penelitian ini menjawab tiga rumusan masalah yaitu: Bagaimana konsep hijrah di dalam al-Quran berdasarkan konteks historisnya? Bagaimana konteks ayat-ayat hijrah di dalam al-Qur'an? Bagaimana kontekstualisasi makna hijrah berdasarkan keragaman konteks historisnya? Penelitian ini merupakan *library reseach* yakni melakukan identifikasi terhadap ayat-ayat hijrah, menganalisis historisitas, asbabun-nuzul, hingga makna kontekstual ayat-ayat hijrah dengan metode tafsir maudhu'i *Abu Hayy Al-Farmawy*. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah dalam tafsir maudhu'i Al-Farmawy; Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata hijrah beserta derivasinya; Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi dan juga sebab-sebab turunnya ayat; Memberikan komentar terkait ayat-ayat hijrah yang telah dihimpun; Menggali hukum-hukum yang terkandung dan juga menarik kesimpulan dari ayat-ayat tersebut; Analisis terhadap kontekstualisasi ayat-ayat hijrah dan relevansinya terhadap kehidupan saat ini.

**Kata Kunci:** *Hijrah; Ayat-ayat Hijrah; Tafsir Maudhu'i*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Perbanyak bersyukur, Kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati.

Sadari ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok

Nikmati setiap momen dalam hidup

Berpetualanglah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk Ibunda tercinta, terimakasih atas segala doa yang senantiasa  
teruntai dalam diri dan jiwa

Teruntuk Ayahanda tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan, serta  
motifasi yang sangat luarbiasa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penulisan tesis ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/U/ 1987 tanggal 10 September 1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge



#### IV. Vokal Panjang

kasrah ditulis i fathah ditulis a dhammah ditulis u

1. Fathah + Alif  
إِسْتِحْسَان  
ditulis  
ditulis *istihsān*
2. Fathah + ya' mati  
أُنْبَى  
ditulis *ā*  
ditulis *unsā*
3. Kasrah + ya' mati  
الْعُلُوَانِي  
ditulis *ī*  
ditulis *al-'alwānī*
4. Dammah + wāw mati  
عُلُوم  
ditulis *ū*  
ditulis *'ulūm*

#### V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati  
غَيْرِهِمْ  
ditulis *ai*  
ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + Wāwu  
قَوْل  
ditulis *au*  
ditulis *Qaul*

#### VI. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

- أَنْتُمْ  
أَعَدْتُمْ  
الْمُشْكِرْتُمْ
- ditulis *a'antum*  
ditulis *u'iddat*  
ditulis *lai'in syakartum*

#### VII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah  
الْقُرْآن  
الْقِيَّاس  
ditulis *al-Qur'an*  
ditulis *al-Qiyas*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf L (el) nya. الرسالة  
ditulis *ar-Risālah*

الزساء

ditulis *an-Nisā'*

**VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

اهل السنة

ditulis *ahl as-Sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasullullah Saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul **“KONSEP HIJRAH DALAM AL-QUR'AN PRESPEKTIF TAFSIR MAUDU'I”**

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhinggakepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus Ayahanda Dr. H. Sunaryo dan Ibunda Hj. Murniati, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa teruntai dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin. Teruntuk kakak saya Ahmad Rizal Fawa'id M.H. Ichda Khoirun Nisa SE, Adik saya Agil Ilham Fatahillah. Dan untuk keponakan tercinta Janied Adib Al-Fatih, Nuril Malail A'la, Terima kasih atas segala

kesediaan mendengarkan keluh dan kesah selama menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku pembimbing dan penasihat akademik yang sangat banyak memberi motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A dan Dr. Mahbub Ghazali selaku ketua program Studi dan Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Kepada dosen-dosen panutan penulis: Abah Rafiq, Abi Mustaqim, Pak Yai Sahiron, Pak Baidowi, Pak Ali Imron, Pak Robby H Abror, Pak Chirzin, Pak Fadhli Lukman, Pak Ustadzi, Bu Fatimah Husein, Bu Adib Sofia, dan Bu Nina Mariani Noor, dan segenap dosen serta staf akademik TU Bu Tuti dan Pak Marianto yang telah banyak memberi kemudahan dalam pendidikan penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepada keluarga *ndalem* Romo K.H. Ainun siha dan Ibu Nyai Hj. Islamiatun al-Hafidzah dan keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang telah banyak memberikan ilmu keislaman dan akhlak kepada penulis untuk menjadi pribadi yang baik.
7. Kepada *special person in my life*, Ulfa Mina Azkiyah sebagai support sistem terbaik yang selalu ada di saat senang maupun susah, serta teman-teman seangkatan MIAT B 2021: Arina Alfiani, Nafisah, Dwi Indah, Syafi'i As'ad, Arman Al-jufri, Hendrik Pratama, Miftahul Umam, Okta Adi P, Risqi Akbar, Syamsul, Bib Tsaqib, Agus, Majid dan untuk *pembimbing pribadiku* Dr. Hasani Mubarak dan Gus Yai Ilham Ali Hasan, terima kasih atas ilmunya dan sudah menjadi teman berjuang dan diskusi selama belajar
8. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12

G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II HIJRAH.....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Dasar Hijrah.....	17
1. Pengertian Hijrah secara Bahasa.....	17
2. Pengertian Hijrah secara Istilah.....	18
B. Hijrah dalam Sejarah.....	22
1. Hijrah Nabi dari Makkah ke Habasyah.....	23
2. Hijrah Nabi ke Thaif.....	25
3. Hijrah Nabi ke Madinah.....	28
C. Makna Hijrah Rasulullah SAW.....	32
<b>BAB III KONSEP HIJRAH DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>36</b>
A. Konteks Hijrah dalam Al-Qur'an.....	36
B. Konteks Hijrah berdasarkan Ragam Maknanya.....	39
<b>BAB IV ANALISIS DOUBLE MOVEMENT FAZLURRAHMAN TERHADAP AYAT AYAT HIJRAH .....</b>	<b>53</b>
A. Makna Dasar Hijrah.....	62
B. Hijrah Dalam Konteks Historis.....	63
C. Relevansi Makna Hijrah Dalam Konteks Kontemporer.....	59

1. Hijrah Sebagai Pemeliharaan Keimanan.....	68
2. Sistem sosial.....	69
3. Sistem Ekonomi.....	71
4. Sistem Hukum Berkeadilan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>82</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Trend hijrah dewasa ini dipahami sebagai proses perpindahan seseorang dari perilaku buruk ke perilaku baik telah menunjukkan ketunggalan makna. Makna spesifik yang diberikan mengarah pada perubahan perilaku dengan tidak mengerjakan perkara yang sia-sia. Berbagai akun media sosial seperti Instagram memperlihatkan bagaimana proses dan pengalaman hijrah seseorang. Kisah Kaiz misalnya, proses hijrah membawanya untuk lebih dekat dengan Allah, rajin ke masjid, membaca al-Qur'an, dan meninggalkan hobinya menonton bola, menonton film anime, bermain game.<sup>1</sup> Perilaku ini seakan menunjukkan bahwa hijrah telah kehilangan kemajemukan maknanya. Di dalam al-Qur'an, penyebutan kata hijrah memiliki konteks yang beragam; sebagaimana Q.S. al-Baqarah 218, Q.S. al-Anfal ayat 72, Q.S. at-Taubah ayat 100 menunjukkan pemaknaan hijrah berkaitan dengan perpindahan fisik dari Makkah menuju Madinah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah S.W.T,<sup>2</sup> hijrah dalam Q.S. al-Muddatsir ayat 5 berkaitan dengan perintah untuk meninggalkan perbuatan yang keji,<sup>3</sup> Q.S. al-Muzzammil ayat 10 hijrah ditunjukkan dengan mengasingkan diri

---

<sup>1</sup>Kaiz Toonz, Istiqamah dalam Berhijrah, <https://www.instagram.com/p/Bnm2LyknMxo/?igshid=MDJmNzVkJmY/>, diakses pada 25 Agustus 2022.

<sup>2</sup> Muhammad Khubbab Fairus, "Konsep Hijrah dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 64-70.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 556.

atau ber-uzlah. Melihat keberagaman maknanya, konsep hijrah pada dewasa ini telah mengalami penyempitan, jika hanya dispesifikasikan pada perubahan perilaku semata.<sup>4</sup>

Ketunggalan pemahaman terhadap makna hijrah disebabkan oleh hilangnya pemahaman konteks ayat-ayat hijrah yang terdapat dalam al-Qur'an. Hilangnya konteks makna hijrah yang beragam mulai dari hijrah yang bersifat fisik maupun ruhani berimplikasi pada menyempitnya konsep hijrah yang berkembang saat ini. Salah satu indikasinya adalah narasi dan ekspresi hijrah yang kerap ditampilkan dalam bentuk formalitas beragama.<sup>5</sup> Untuk memperluas cakupan makna serta ekspresi perilaku hijrah yang dikonseptualisasikan oleh al-Quran, maka konteks dari masing-masing ayat yang berbicara mengenai tema ini harus diperhatikan. Kontekstualisasi makna hijrah dapat dilihat dengan terlebih dahulu menentukan makna ayat, sebagaimana Q.S. al-Isra' ayat 76 mengungkapkan berbagai tekanan yang dihadapi Rasulullah dan kaum Muslimin hampir berhasil membuat beliau tidak tahan berdiam di Makkah, kisah tersebut diindikasikan menjadi peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa hijrah ke Madinah.<sup>6</sup> Kontekstualisasi ayat juga dapat dilihat dengan memperhatikan konteks ayat secara umum, sebagaimana Q.S. al-Muddatsir ayat 5, kata hijrah dalam ayat tersebut dapat dimaknai sebagai perintah untuk meninggalkan perbuatan keji, meski perintah hijrah (meninggalkan perbuatan

---

<sup>4</sup> Muhammad Khubbab Fairus, "Konsep Hijrah dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 54.

<sup>5</sup> Tiktok dengan tagar #hijrah yuk: akun @OrienHijab\_official, <https://vt.tiktok.com/ZSRyvxko/> diakses pada 31 Agustus 2022.

<sup>6</sup> Tafsir Kementerian Agama Q.S. al-Isra' ayat 76.

keji) ditujukan kepada Nabi Muhammad, juga dapat dikontekstualisasikan kepada para umat-Nya. Dengan pemahaman terhadap konteks makna hijrah dalam alquran itu dapat memperlihatkan signifikansi makna hijrah yang lebih luas daripada sekedar ketunggalan makna.

Trend penelitian tentang Hijrah yang berkembang saat ini, berkisar dalam beberapa kecenderungan; sebagian penelitian mencoba untuk menghubungkan konsep hijrah dengan tema-tema keislaman kontemporer, seperti moderasi. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh Chudaifi dan Muliana yang menganggap bahwa perkembangan hijrah saat ini kerap hanya berbentuk formalitas keagamaan yang dapat mengancam sikap moderasi dalam beragama.<sup>7</sup> Sebagian peneliti mengaitkan konsep hijrah dengan perkembangan narasi keagamaan yang berkembang dalam sebuah komunitas, seperti muslim bikers<sup>8</sup> dan mahasiswa.<sup>9</sup> Adapula penelitian yang berupaya melihat hijrah dari sudut pandang motivasi generasi milenial untuk lebih dekat dengan ajaran agama<sup>10</sup> atau sebagai mode sosial.<sup>11</sup> Penelitian yang lain mencoba membedah makna hijrah berdasarkan konsep-konsep yang diberikan oleh

---

<sup>7</sup> M. Abdul Rohman Al-Chudaifi, dan Siti Muliana, “Reinterpretasi Makna Hijrah dan Implikasinya terhadap Moderasi Beragama: Aplikasi Ma’na cum Maghza pada Q.S. al-Nisa’:100”, *Jurnal Moderasi*, Volume 1, Nomor 1, 2021.

<sup>8</sup> Ahmad Farhan, “Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur’an pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu”, *Jurnal El-Afkar*, Volume 9, 2020.

<sup>9</sup> Andi Hikmawati Yunus, “Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Emik*, Volume 2 Nomor 1, 2019.

<sup>10</sup> Suci Wahyu Fajriani & Yogi Suprayogi Sugandi, “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”, *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Volume 3, Nomor 2, 2019.

<sup>11</sup> Agnia Addini, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial”, *Journal of Islamic Civilization*, Volume 1, Nomor 2, 2019.

al-Quran maupun tafsir.<sup>12</sup> Dari beberapa kecenderungan penelitian di atas, masih belum memperlihatkan bagaimana keragaman makna hijrah yang ditentukan oleh konteks masing-masing ayat yang ada di dalam al-Quran. Sehingga penelitian ini, hendak mengelaborasi terminology hijrah di dalam al-Quran berdasarkan konteks historisnya.

Keragaman konteks yang mendasari makna-makna hijrah telah menghadirkan variasi konsep yang ditawarkan al-Quran. Hal ini juga menuntut adanya upaya aktualisasi makna yang relevan dengan konteks saat ini. Ayat-ayat yang tersebar dalam banyak tempat tersebut, perlu dibaca dalam kerangka metode tafsir *maudhu'i* yang dapat menghadirkan konsep hijrah secara utuh dan sistematis dalam satu tema al-Quran.<sup>13</sup> Pembacaan tematis ini juga dapat memperluas makna hijrah yang dewasa ini telah mengalami simplifikasi hanya pada perilaku-perilaku formalistik sebagaimana ditampilkan oleh narasi hijrah yang marak di media sosial. Selain itu, tinjauan makna tematis secara komprehensif dapat membangun narasi hijrah yang inklusif sesuai dengan semangat hijrah yang digariskan al-Quran. Hal ini karena keluasan makna serta konsep hijrah dapat menghadirkan makna yang memiliki

---

<sup>12</sup> Solikatul Akhadiyah, Febi Nur Intan Sari, & Syafinatul Ilma, “Eksistensi Hijrah dalam Al-Qur’an dan Tafsir (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 15, Nomor 2, 2021.

<sup>13</sup> Muslimin, “Kontribusi Tafsir Maudhu’I dalam Memahami Al-Qur’an”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 30, Nomor 1, 2019, hlm. 3.

signifikansi sosial, ekonomi, politik dan keagamaan ke arah yang lebih demokratis dan inklusif.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep hijrah di dalam al-Quran berdasarkan konteks historisnya?
2. Bagaimana konteks ayat-ayat hijrah di dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana kontekstualisasi makna hijrah berdasarkan keragaman konteks historisnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisa konsep hijrah di dalam al-Quran berdasarkan konteks historisnya
2. Menganalisa konteks ayat-ayat hijrah di dalam al-Qur'an.
3. Melakukan kontekstualisasi makna hijrah berdasarkan keragaman konteks historisnya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Umi Kulsum, "Konstelasi Islam Wasatiyahdan Pancasila Serta Urgensinya Dalam Bernegara Perspektif Maqasid Al-Shari'ah", *Journal of Islamic Civilization*, Volume 2, No. 1, 2020.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya di kalangan muslim modern.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi basis dari meningkatnya kesadaran masyarakat, secara khusus para akademisi dalam bidang kajian al-Qur'an mengenai urgensi tafsir maudhu'i dalam membaca problem-problem kontemporer.

## **E. Kajian Pustaka**

keragaman makna hijrah yang ditentukan oleh konteks masing-masing ayat yang ada di dalam al-Quran belum dikaji secara spesifik. Kajian sebelumnya yang berhubungan dengan ini cenderung memperlihatkan beberapa kecenderungan;

### **1. Keragaman Konsep Hijrah**

Fenomena gerakan trend hijrah telah melahirkan beragam kajian menarik pada penelitian sebelumnya. Fokus perhatian penelitian sebelumnya secara umum mengarah pada kajian deskriptif-konseptual terkait konsep hijrah.<sup>15</sup> Keberagaman konsep hijrah yang diekspresikan secara berbeda-beda memiliki kecenderungan pemahaman konsep yang relatif sama, yakni hijrah yang dimaknai sebagai proses seseorang menjadi pribadi yang lebih baik (secara lahiriah); yang direfleksikan

---

<sup>15</sup> *Uswah Hasanah & Anna Aisa*, "Konsep Hijrah Kaum Millennial (Kajian Media dan Dakwah)", *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Volume 14, Nomor 2, 2021.

melalui gaya berpakaian, perilaku, dan baik (secara bathiniah); yakni hijrah yang ada di dalam hati, dengan meningkatkan pemahaman terhadap agama, sebagai upaya memperkuat penampilan dzahirnya.<sup>16</sup> Trend hijrah dalam hal ini telah memberikan ruang terbuka bagi peneliti terdahulu, tidak hanya terkonsep dalam kalangan intelektual, melainkan juga penelitian yang masuk dan melihat hijrah dalam perspektif masyarakat umum, seperti komunitas bikers yang sepakat memaknai hijrah sebagai spirit perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dalam segala hal.<sup>17</sup>

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya persamaan karakter yang dapat dihubungkan dengan identifikasi terhadap keragaman konsep hijrah. hanya saja, penelitian sebelumnya cenderung tidak fokus pada penyempitan konsep hijrah yang berkembang saat ini, melainkan terbatas pada trend hijrah dengan proporsi basis historis, ideologis dan kultural.<sup>18</sup> Peran media sosial turut ditonjolkan dalam penelitian sebelumnya sebagai media dalam penyebaran trend hijrah. Trend hijrah yang mewarnai media sosial dinilai masih bersifat simbolik, terbatas pada perubahan profesi, perubahan nama, dan penampilan. artinya, media online belum

---

<sup>16</sup> Andi Hikmawati Yunus, "Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa, *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1, 2019, hlm. 15.

<sup>17</sup> Ahmad Farhan, "Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur'an pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu...", hlm. 9.

<sup>18</sup> M. Abdul Rohman Al-Chudaifi, dan Siti Muliana, "Reinterpretasi Makna Hijrah dan Implikasinya terhadap Moderasi Beragama: Aplikasi Ma'na cum Maghza pada Q.S. al-Nisa':100", *Jurnal Moderasi*, Volume 1, Nomor 1, 2021.

sepenuhnya mendukung gerakan moderasi Islam.<sup>19</sup> Maka penelitian sebelumnya menunjukkan karakter penelitian yang bersifat konseptual tanpa mengeksplorasi secara langsung mengenai adanya penyempitan makna hijrah yang berkembang saat ini.

## 2. Studi Tafsir Maudhu'i

Sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penafsiran, tafsir maudhu'i (tafsir tematik) dianggap memberikan kemudahan dalam mencari jalan keluar dalam problem tertentu.<sup>20</sup> Kajian terkait studi tafsir maudhu'i setidaknya terdapat dua kecenderungan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kecenderungan pertama memperlihatkan kajian mengenai tafsir maudhu'i dalam ranah teoritis. Kecenderungan teoritis ini menempatkan fokus perhatian pada aspek ontologi dan epistemologi tafsir maudhu'i.<sup>21</sup> Masing-masing pengkaji melihat bahwa tafsir maudhu'i latar belakang kemunculan tafsir maudhu'i sebagai metode penafsiran al-Qur'an, serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan yang didapat apabila menggunakan metode penafsiran dengan tafsir maudhu'i.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Muhamad Fahrudin Yusuf, "Dakwah Simbolik Hijrah Dan Moderasi Islam Di Media Online", *Jurnal Aqlam*, Volume 4, Nomor 2, 2019.

<sup>20</sup> Ahmad Izzan & Dindin Saepudin, *Tafsir Maudhu'i (Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an)*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2018), hlm. 28.

<sup>21</sup> Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami Al-Quran", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Volume 30, Nomor 1, 2019.

<sup>22</sup> Eni Zulaiha & M. Taufiq Rahman, *Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama)

Kecenderungan kedua memperlihatkan kajian mengenai metode tafsir maudhu'i dalam ranah aplikatif. Penelitian sebelumnya mengaplikasikan metode tafsir dalam menafsirkan atau menganalisa persoalan tertentu.<sup>23</sup> Masing-masing penelitian dapat memecahkan persoalan tertentu dengan menggunakan tafsir maudhu'i dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Selain memecahkan problem tertentu, penelitian sebelumnya juga identik dengan mendeskripsikan konsep tema tertentu dengan tafsir maudhu'i, seperti konsep mubadzir,<sup>24</sup> konsep qalb,<sup>25</sup> konsep pendidikan anak usia dini,<sup>26</sup> dan bencana-bencana alam umat terdahulu serta faktor penyebabnya perspektif al-Qur'an.<sup>27</sup>

### 3. Kontekstualisasi Ayat-ayat Hijrah

Fenomena gerakan hijrah sudah lama mewarnai aktivitas keagamaan masyarakat Indonesia, eksistensi hijrah semakin tinggi seiring banyaknya komunitas yang terbentuk. Penelitian sebelumnya berusaha menggali faktor pengaruh tumbuh pesatnya trend hijrah dalam kehidupan milenial. Salah satu faktor yang sangat

---

<sup>23</sup> Defrizal Achmad Zulham Solihin Solihin, DEMokrasi dalam Islam: Tinjauan Tafsir Maudhu'i, *Wardah: Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*, Volume 21, Nomor 1, 2020.

<sup>24</sup> Muhammad Hasan Ali & Dadan Rusmana, "Konsep Mubadzir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 3, 2021.

<sup>25</sup> Nurotun Mumtahanah, "Tafsir Ayat Al Qur'an Tentang Qalb (Kajian Tafsir Maudhu'i)" *Akademika: Jurnal Studi Islam*, Volume 13, Nomor 1, 2019.

<sup>26</sup> Evi Maulidah, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Dalam Kajian Tafsir Maudhu'i", *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, 2021.

<sup>27</sup> Ali Maulida, "Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 4, Nomor 2, 2019.

berpengaruh terhadap berkembangnya arus hijrah di Indonesia yakni banyaknya artis-artis pesohor sebagai figure publik memilih jalan untuk berhijrah (seleb hijrah). Kehadiran kelompok seleb hijrah berdampak pada tendensi eksklusivisme dan munculnya kelompok sosial baru, dalam situasi tersebut banyak dimanfaatkan sebagai peluang bisnis oleh seleb hijrah.<sup>28</sup> Terlebih apabila dilihat dari konteks ke-Indonesiaan, penelitian sebelumnya melihat trend hijrah seharusnya dilihat dengan proposional kepada basis historis, ideologis dan kultural. Hijrah yang dinamis, tanpa kekerasan, begitu pun dalam rangka perjuangan dan dakwah Islam, penyampaian pemahaman yang mendalam perlu diperhatikan.<sup>29</sup>

Penelitian mengenai kontekstualisasi makna hijrah yang dilakukan penelitian sebelumnya tidak hanya terbatas pada tinjauan fenomena yang terjadi dalam realitas masyarakat saja, melainkan juga telah menyentuh ke ranah tafsir. Kecenderungan yang diperlihatkan dalam penelitian sebelumnya merujuk pada kitab tafsir tertentu.<sup>30</sup> M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat-ayat hijrah melalui 4 pemaknaan. Pertama, istilah hijrah sebagai perpindahan kaum dari hal yang sifatnya buruk pada hal yang sifatnya baik. Kedua, Al-Qur'an berjanji untuk memberikan kelapangan bagi siapa saja yang mau hijrah. Ketiga, Sebelum hijrahnya Nabi

---

<sup>28</sup> Rahmi Nur Fitri dan Indah Rama Jayanti, "Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme dan Kemunculan Kelompok Sosial Baru", *Mubarrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, Volume 3, Nomor 1, 2020, hlm. 15.

<sup>29</sup> M. Abdul Rohman Al-Chudaifi, dan Siti Muliana, "Reinterpretasi Makna Hijrah...", hlm. 14.

<sup>30</sup> Abd. Wahed Gufron, "Kontekstualisasi Hijrah dan Jihad dalam Al-Qur'an di Era Modern (Studi Tafsir al-Jami' li Ahkami al-Qur'an Karya Imam Al-Qurtubi)", *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2017.

Muhammad, nabi-nabi terdahulu juga melaksanakan hijrah tetapi hasil hijrahnya berbeda satu sama lain karena perbedaan usaha yang dilakukan. Keempat, poin yang paling penting dalam berhijrah adalah usaha maksimal yang dilakukan ketika kita sudah bertekad untuk berhijrah, maka seharusnya masing-masing individu harus bersungguh-sungguh dalam hijrah.<sup>31</sup>

Berbagai kecenderungan yang terlihat dalam penelitian sebelumnya belum ditemukan penelitian yang mengkaji adanya keragaman konsep hijrah dalam al-Qur'an, yang dikemas dalam studi tafsir maudhu'i atas ayat-ayat hijrah. Sebagai fenomena yang banyak mencuri perhatian para peneliti, penelitian ini juga akan fokus pada konsep hijrah, khususnya dalam mengidentifikasi berbagai konsep hijrah yang ada di dalam al-Qur'an yang pada saat ini telah mengalami penyempitan makna. Trend hijrah yang berkembang saat ini telah menunjukkan ketunggalan makna hijrah. Hal tersebut berpotensi pada pergeseran pemaknaan hijrah yang seharusnya memiliki makna yang luas. Identitas konsep hijrah yang beragam dalam al-Qur'an perlu diidentifikasi dalam rangka membentuk pola pemaknaan hijrah yang sesuai.

#### **F. Kerangka Teori**

Untuk membaca term hijrah dalam nuansa kontekstual, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Double Movement yang digagas oleh Fazlurrahman. Double Movement merupakan sebutan bagi metode hermeneutika Al-Quran dan

---

<sup>31</sup> Solikatul Akhmadiyah, Febi Nur Intan Sari, & Syafinatul Ilma, "Eksistensi Hijrah dalam Al-Qur'an dan Tafsir (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 15, Nomor 2, 2021, hlm. 16.

Hadits yang terkenal digagas oleh Fazlur Rahman, atau sering disebut juga dengan teori gerakan ganda. Yaitu proses interpretasi yang dilakukan dengan menelaah dari keadaan saat ini menuju pada waktu Al-Quran atau Hadits diturunkan, dan kemudian kembali lagi ke situasi saat ini. Penerapan teori ini memerlukan analisis ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dalam konteksnya dan memproyeksikannya pada keadaan saat ini untuk menemukan solusi atas masalah-masalah (sosial) umat. Gerakan pertama, dari yang khusus ke yang umum. Pertama-tama, penafsir harus terlebih dahulu memahami makna tektual suatu ayat dengan mengkaji alasan-alasan hukumnya, baik yang tersurat maupun tersirat, sebelum mengambil keputusan hukum. Dalam menafsirkan al-Qur'an, seorang penafsir juga harus memperhatikan konteks masyarakat Arab pada saat ayat diturunkan, baik dari segi adat, struktur sosial, maupun kehidupan beragamanya. Kemudian, penafsir melakukan generalisasi terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh ayat.

Gerakan Kedua, dari umum ke yang khusus. Ajaran-ajaran (asas) umum yang dihasilkan dari gerakan pertama harus dihidupkan dalam konteks sosial sejarah yang konkret di waktu sekarang. Untuk itu, sangat penting mempelajari dan menganalisis situasi saat ini secara menyeluruh sehingga dapat menilai dan menyesuaikan dengan situasi sesuai kebutuhan, serta menetapkan alternatif baru untuk mengaplikasikan nilai-nilai secara baru pula. Berdasarkan paparan di atas, kita memahami bahwa gerakan ganda yang dikembangkan Rahman menggunakan metode berfikir induksi pada gerakan pertama dan metode berfikir deduksi pada gerakan yang kedua. Jika

dicermati, hermeneutika double movement Rahman membiarkan teks berbicara sendiri dengan cara mengkaji historisitas teks, tidak dengan memaksa teks berbicara sesuai dengan keinginan penulis.<sup>32</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) yang memfokuskan pada upaya menganalisis pemaknaan hijrah berdasarkan keragaman konteks historisnya. Dengan mengidentifikasi konsep hijrah dalam al-Qur'an penulis mencoba untuk menggali kontekstualisasi makna hijrah. Hal ini berangkat dari fakta adanya kecenderungan melihat hijrah dengan pemaknaan yang tunggal, sehingga berdampak pada implikasi hijrah yang simbolik dan formal. Pemaknaan hijrah dalam al-Qur'an dijadikan sebagai objek material dalam kajian ini, sedangkan tafsir kontekstual kontemporer merupakan objek formalnya. Dengan demikian, maka hijrah akan dibaca dengan perspektif tafsir kontemporer. Untuk melakukan penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi ayat-ayat hijrah, kemudian akan dianalisis dengan tafsir maudhu'i Abd Hayy al-Farmawi sebagai sarana untuk menggali makna hijrah sesuai dengan konteks historisnya.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>32</sup> Yuniarti Amalia Wahdah, "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits," *Al-Mawatih (Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis)* 2, no. 2 (2021): 9.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini; *pertama*, sumber data primer berupa ayat-ayat yang diindikasikan masuk dalam term hijrah. Dalam penelitian ini akan diklasifikasikan ayat-ayat hijrah sesuai dengan konteksnya. Berawal dari konteks hijrah yang memiliki makna migrasi (perpindahan) secara fisik, maupun hijrah yang berupa migrasi dari dalam bathin (perubahan sikap atau perilaku). Adapun ayat-ayat yang masuk dalam pembahasan antara lain; Q.S. al-Isra' ayat 76, Q.S. al-Muddatsir ayat 5, Q.S. an-Nisa' ayat 100, dan sebagainya. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i, dengan melihat latar belakang historisitas ayat, kemudian ditarik berdasarkan konteks yang berlaku di era kontemporer.

Sumber data primer ini akan didukung oleh sumber data kedua, yakni sumber data sekunder yang berupa buku-buku atau jurnal penelitian yang terkait dengan analisis hijrah. Sebagaimana penelitian-penelitian diskursus hijrah yang berkaitan dengan tema-tema ke-Islaman Kontemporer. Penelitian-penelitian tersebut dilengkapi dengan narasi dan cara pandang para pelaku hijrah dalam memaknai hijrah, sebagai implementasi dalam penerapan hidup sehari-hari. Selain itu, penelitian-penelitian terkait konsep-konsep hijrah yang dikaitkan dengan pemahaman al-Qur'an dan tafsir. Dengan demikian, penulis akan menganalisis kontekstualisasi hijrah berdasarkan konteks turunnya ayat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode dokumentasi, dimana penulis mencari data dari berbagai dokumen tertulis baik berupa buku, jurnal atau pun majalah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian akan diolah untuk membentuk sebuah konsep pemaknaan hijrah sesuai dengan konteks turunnya ayat.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data dari berbagai sumber baik primer atau sekunder tersebut terkumpul, maka penulis akan menganalisisnya secara kritis dengan tiga tahapan metodis yang ditawarkan oleh Matthew B. Miles dan Michael Hubberman.<sup>33</sup> *Pertama*, tahapan reduksi data. Dalam tahap ini penulis akan memilih, mengklasifikasi, dan mengabstraksikan data-data yang diperoleh. Semua data itu kemudian akan disajikan dalam tahap *kedua*, yakni *display of data*. Dalam tahap kedua ini, penulis akan menyajikan data dalam batasan penelitian yang sudah ditetapkan. Langkah *ketiga* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan fokus penelitian, rumusan masalah, serta hasil dari analisis yang dilakukan atas penelitian. Dari sini kesimpulan akan muncul dan diuraikan dalam secara deskriptif.

#### H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>33</sup> Matthew B Milles and Hubberman Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 16–20.

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab yang diformat dalam bentuk tesis akademik:

Bab pertama: terdiri dari pendahuluan yang fokus mengulas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua: menjelaskan tentang wacana hijrah yang berkembang saat ini serta keragaman maknanya di dalam al-Quran. Terdapat dua poin yang dijelaskan dalam bagian ini: *pertama*, trend hijrah yang berkembang di tengah masyarakat. *Kedua*, melakukan analisis terhadap konteks-konteks masing-masing ayat hijrah yang ada di dalam al-Quran. *Ketiga*, melakukan analisis terhadap hijrah dalam sejarah.

Bab ketiga: analisis terhadap ayat-ayat hijrah dalam al-Quran sesuai dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Terdapat dua poin yang dijelaskan dalam pembahasan ini. *Pertama*, analisis tematis atas ayat-ayat hijrah. *Kedua*, mengkonseptualisasi hijrah berdasarkan keluasan konsepnya dalam al-Quran.

Bab keempat: Kontekstualisasi makna hijrah berdasarkan konteks yang melatar belakangi turunnya ayat serta konteks saat ini. Analisis konstruksi pemetaan terhadap ayat-ayat hijrah, serta identifikasi konteks historisitas hijrah.

Bab kelima: berisi kesimpulan dan saran dengan menampilkan novelty, bukti hasil penelitian secara singkat dan konseptual yang sesuai dengan rumusan masalah.

Kemudian juga berisi saran untuk memperlihatkan ruang pengembangan penelitian berikutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah telah menjawab tiga pokok masalah, sebagai berikut:

1. Apabila ditinjau dari segi kebahasaan, hijrah dapat berpotensi memiliki makna yang luas dan beragam, sebagaimana hijrah yang terdapat dalam al-Qur'an. Hijrah merupakan kosakata serapan dari bahasa Arab yang resmi menjadi sebuah kata dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam KBBI, kata hijrah memiliki tiga makna; pertama, hijrah sebagai perpindahan Nabi Muhammad saw. bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy. Kedua, berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya). Ketiga, perubahan (sikap, tingkah laku, dan sebagainya) ke arah yang lebih baik. Secara istilah, kata hijrah juga memiliki ragam pemaknaan yang luas berdasarkan dari berbagai definisi yang disampaikan oleh para ulama. Ibnu Hajar al-Asqalani membagi hijrah dalam dua macam; hijrah dzahir dan hijrah batin. Hijrah secara dzahir ditempuh dengan meninggalkan suatu negeri agar terhindar dari bahaya fitnah, menuju negeri yang aman dengan tujuan menyelamatkan agama. Sementara hijrah batin dilakukan dengan

meninggalkan segala sesuatu yang dapat mengundang nafsu, amarah dan perbuatan buruk yang merupakan bisikan setan.

2. Dalam al-Qur'an, hijrah dengan berbagai derivasinya secara menyeluruh disebut sebanyak 31 kali dalam 17 surat dengan 19, dan dalam 26 ayat. Dari beberapa ayat hijrah tersebut dapat ditarik konteks hijrah secara umum dapat dibagi ke dalam beberapa klasifikasi. Pertama, Hijrah Sebagai Perpindahan Dari Makkah Ke Madinah, yang termasuk di dalamnya Hijrah Sebagai Pemeliharaan Keimanan, Hijrah Sebagai Pemeliharaan Nilai Sosial, Hijrah Sebagai Pemeliharaan Ekonomi Merata, dan Hijrah Sebagai Pemeliharaan Hukum Berkeadilan. Kedua, Hijrah sebagai Perpindahan Dari Makkah ke Habasyah (perlindungan kaum lemah). Ketiga, Hijrah Para Nabi dan Rasul (kepentingan dakwah).
3. Setelah melakukan identifikasi terhadap ayat-ayat hijrah dan menggali berbagai aspek yang sesuai dengan Teori Double Movement Fazlurrahman, maka didapat bahwa hijrah juga mengajarkan beberapa sistem terpenting dalam kehidupan, sebagaimana hijrah sebagai sistem pemeliharaan keimanan, sebagai sistem sosial, sistem ekonomi, hingga sistem hukum berkeadilan.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, secara teori memberikan kontribusi untuk mengetahui keragaman konteks yang mendasari makna-makna hijrah telah menghadirkan variasi konsep yang ditawarkan al-Quran. Hal ini juga menuntut adanya upaya aktualisasi

makna yang relevan dengan konteks saat ini. Ayat-ayat yang tersebar dalam banyak tempat tersebut, perlu dibaca dalam kerangka metode tafsir *maudhu'i* yang dapat menghadirkan konsep hijrah secara utuh dan sistematis dalam satu tema al-Quran. Pembacaan terhadap makna hijrah yang luas serta perlu dihadirkan, dalam rangka menghadirkan makna hijrah yang memiliki signifikansi sosial, ekonomi, politik dan keagamaan ke arah yang lebih demokratis dan inklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Dkk. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Yogyakarta: Noktah, 2018.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an)*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- H, C u c u N u r j a m i l a. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016).
- Ibrahim, Faiz. "Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Mawasti, Wahanani. "Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar." *INTELEKSIA –Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (2022).
- Rahman, Fazlur. *Metode Dan Alternatif Modernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Wahdah, Yuniarti Amalia. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits." *Al-Mawatih (Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis)* 2, no. 2 (2021).
- Wahidah, Evita Yuliatul. "Resiliensi Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018).
- Wibisono, M.Yusuf. "Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016).
- Zainuri, Mohamad Fahri & Ahmad. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019).

- Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Dkk. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Yogyakarta: Noktah, 2018.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an)*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- H, C u c u N u r j a m i l a. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016).
- Ibrahim, Faiz. "Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Modern." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Mawasti, Wahanani. "Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar." *INTELEKSIA –Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (2022).
- Rahman, Fazlur. *Metode Dan Alternatif Modernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Wahdah, Yuniarti Amalia. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits." *Al-Mawatih (Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis)* 2, no. 2 (2021).
- Wahidah, Evita Yuliatul. "Resiliensi Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 1 (2018).
- Wibisono, M.Yusuf. "Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016).
- Zainuri, Mohamad Fahri & Ahmad. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019).